

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Toko “C”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan laporan keuangan selama tahun 2015- tahun 2017 yang digunakan oleh Toko “C” masih sangat sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi. Toko “C” hanya melakukan pencatatan pada sebuah buku, dan belum menyusunnya pada laporan laba rugi dan neraca. Sehingga, penelitian ini membantu pemilik dalam memberikan gambaran bagaimana bentuk dan manfaat dari laporan keuangan.
  
2. Kinerja perusahaan yang dimiliki oleh Toko “C” selama 3 tahun terakhir dapat dikatakan cukup baik. Dari hasil analisis rasio keuangan Toko “C” 3 tahun terakhir, rasio likuiditas meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa kemampuan Toko “C” untuk membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat. Dilihat dari rasio aktivitas, sebagian besar mengalami penurunan tetapi apabila dilihat dari hasil rasio setiap tahunnya masih dapat dikatakan baik. Apabila dilihat dari rasio utang, Toko “C” mengalami penurunan rasio utang, semakin rendah rasio utang semakin sedikit uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu dapat dilihat dari rasio profitabilitas, Toko “C” mengalami penurunan di tahun 2016 lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017. Berikut merupakan hasil analisis rasio keuangan tahun 2015 – tahun 2017 Toko “C”:

Tabel.5.1.

## Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2015 – Tahun 2017 Toko “C”

Jenis Rasio		2015	2016	2017
<b>Likuiditas</b>				
1	Modal Kerja Bersih	Rp 124,148,071.03	Rp 471,008,847.31	Rp 885,049,668.93
2	Rasio Lancar	1.09	1.31	1.56
3	Rasio Cepat	0.28	0.42	0.54
<b>Aktivitas</b>				
4	Perputaran Persediaan	2.81 kali	2.50 kali	2.32 kali
5	Rata-rata Umur Persediaan	127.91 hari	143.79 hari	154.90 hari
6	Perputaran Piutang	47.46 kali	41.09 kali	36.42 kali
7	Rata-rata periode Tagih	7.58 hari	8.76 hari	9.88 hari
8	Rata-rata Periode Bayar	157.71 hari	161.70 hari	151.40 hari
9	Perputaran Aktiva Tetap	3.36 kali	3.62 kali	4.10 kali
10	Perputaran Total Aktiva	1.40 kali	1.26 kali	1.22 kali
<b>Utang</b>				
11	Rasio Utang	53.46%	49.76%	44.87%
<b>Profitabilitas</b>				
12	Marjin Laba Kotor	12.84%	12.08%	12.66%
13	Marjin Laba Operasi	10.56%	9.59%	10.30%
14	Marjin Laba Bersih	9.56%	8.59%	9.30%
15	Hasil Atas total Aset	13.38%	10.82%	11.35%
16	Hasil Atas Ekuitas	28.75%	21.54%	20.59%

Sumber : data yang di olah

- Perencanaan keuangan Toko “C” tanpa melakukan pengembangan usaha pada tahun 2018 – tahun 2020, menggunakan laporan pro forma metode persentase dan metode pertimbangan. Ramalan penjualan kepada konsumen akhir Toko “C” dibagi menjadi 3 jenis skenario, skenario hampir pasti didasarkan pada pengalaman masa lalu pemilik Toko “C”, skenario optimistik didasarkan pada perkiraan pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan skenario optimistik didasarkan pada data historikal. Setelah melakukan perencanaan keuangan untuk Toko “C”, kinerja perusahaan strategi pertama bagi kondisi hampir pasti dan kondisi optimistik dari tahun 2018 – tahun 2019, dilihat dari marjin laba bersih mengalami kenaikan pada tahun 2019 namun mengalami penurunan di tahun 2020 karena mengalami perubahan perlakuan pajak sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih besar dan laba bersih menjadi lebih kecil. Sedangkan untuk kondisi pesimistik kurang baik untuk perusahaan karena mengalami penurunan marjin laba bersih. Walaupun perusahaan tetap mendapat keuntungan tetapi keuntungan yang didapat tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Berikut adalah marjin laba bersih Toko “C” strategi pertama kondisi hampir pasti, optimistik, dan pesimistik :

Tabel 5.2.

## Marjin Laba Bersih Toko “C” Strategi Pertama

<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kondisi Hampir Pasti	9.33%	9.37%	8.39%
Kondisi Optimistik	9.33%	9.39%	8.39%
Kondisi Pesimistik	9.31%	9.29%	8.05%

Sumber : data yang diolah

4. Perencanaan keuangan Toko “C” dengan strategi kedua yaitu dengan melakukan pengembangan usaha. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Toko “C” adalah menambahkan jasa *sporing*. Pengembangan usaha tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik penganggaran modal pada 3 kondisi yaitu kondisi hampir pasti, kondisi optimistik, dan kondisi pesimistik. Dari teknik penganggaran modal yang telah dilakukan, pada semua kondisi pengembangan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan teknik penganggaran modal:

Tabel 5.3.

## Hasil Analisis Teknik Penganggaran Modal

<b>Teknik Penganggaran Modal</b>	<b>Kondisi Hampir Pasti</b>	<b>Kondisi Optimistik</b>	<b>Kondisi Pesimistik</b>
Periode Pengembalian	1.64 tahun	1.07 tahun	2.55 tahun
Nilai Bersih Sekarang	Rp 274,815,267.48	Rp 532,462,252.15	Rp 15,286,909.98
Tingkat Pengembalian Internal	55.59%	83.54%	10.01%
Indeks Laba	1.98	2.89	1.05

Sumber : data yang diolah

Setelah menganalisis teknik penganggaran modal, penulis melanjutkan dengan menganalisis laporan arus kas proforma strategi kedua dengan menganalisis marjin laba bersih perusahaan setelah melakukan pengembangan usaha. Marjin laba kotor dan marjin laba operasi pada ketiga kondisi menunjukkan hasil yang baik karena meningkat setiap tahunnya. Marjin laba bersih kondisi hampir pasti mengalami penurunan pada tahun 2019 karena mengalami perubahan perlakuan pajak sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih besar dan laba bersih menjadi lebih kecil, tetapi mengalami peningkatan lagi di tahun 2020. Sedangkan, marjin laba

bersih untuk kondisi optimistik dan pesimistik meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah margin laba bersih Toko “C” strategi kedua kondisi hampir pasti, optimistik, dan pesimistik :

Tabel 5.4.

Margin laba bersih Toko “C” Strategi Kedua

<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kondisi Hampir Pasti	11.58%	10.11%	10.25%
Kondisi Optimistik	11.18%	11.36%	11.55%
Kondisi Pesimistik	9.72%	9.83%	9.94%

Sumber : data yang diolah

- Perencanaan keuangan Toko “C” strategi pertama dan strategi kedua telah dilakukan, selanjutnya penulis akan membandingkan margin laba bersih dari kedua strategi tersebut. Pada kondisi hampir pasti, kondisi optimistik, dan kondisi pesimistik dapat disimpulkan bahwa dengan strategi kedua akan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan strategi pertama. Hal ini sangat baik bagi perusahaan karena selain mendapatkan laba yang lebih besar, Toko “C” pun dapat berkembang dan dapat memperbesar pangsa pasarnya. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melakukan strategi kedua merupakan pilihan terbaik dikarenakan laba bersih akan jauh lebih besar.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Toko “C”, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilik Toko “C” menyusun laporan keuangan secara baik, rapi dan berkala, yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang baik yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Setelah itu, diharapkan juga pemilik melakukan evaluasi kinerja keuangan, sehingga pemilik mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan dapat memperkirakan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.
2. Kinerja Toko “C” selama tahun 2015 – tahun 2017 dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dari rasio likuiditasnya yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pemilik mempergunakan uang yang ada di dalam kas perusahaan secara optimal sehingga, pemilik dapat memperoleh laba yang optimal.
3. Pemilik disarankan untuk melakukan pengembangan usaha dengan penambahan jasa *spooring*, karena hasil analisis menunjukkan bahwa dengan melakukan pengembangan usaha Toko “C” akan mendapatkan laba bersih yang lebih tinggi. Selain itu, dari analisis teknik penganggaran modal pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan dan Toko “C” dapat memperluas pasarnya. Namun, pengembangan usaha dengan penambahan jasa *spooring* dapat dilakukan apabila kondisi pada kenyataan sebenarnya sama dengan kondisi dalam penelitian. Jika kondisi pada kenyataan sebenarnya lebih buruk daripada kondisi yang ada di dalam penelitian maka disarankan untuk tidak melakukan pengembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2001). *Buku 1 Manajemen Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Erlangga.

Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sekaran, U. dan R.Bougie. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5 ed.). United Kingdom: John Wiley & sons Ltd.

Sundjaja, R.S., I. Barlian dan D. P. Sundjaja. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8 ed., Vol. 2). Jakarta: Literata Lintas Media.

Sundjaja, R.S., I. Barlian dan D. P. Sundjaja. (2013). *Manajemen Keuangan 2* (8 ed., Vol. 2). Jakarta: Literata Lintas Media.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumber internet:

Bank Central Asia. (2017, Desember 6). <https://www.bca.co.id/id/individu/sarana/kurs-dan-suku-bunga/suku-bunga-dasar-kredit>

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017, November 16). <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RKP%20TAHUN%202018.pdf>  
<https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RKP%20TAHUN%202018.pdf>

Badan Pusat Statistik. (2017, Agustus 7). [http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/files/booklet/booklet\\_0000.pdf](http://se2016.bps.go.id/Lanjutan/files/booklet/booklet_0000.pdf)

Bank Indonesia. (2017, November 17). <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>